
**PENGARUH *PARENTAL FEEDING* TERHADAP STATUS GIZI KURANG ANAK
USIA PRA SEKOLAH DI TAMAN KANAK-KANAK I DESA SINDUREJO
KECAMATAN TOROH KABUPATEN GROBOGAN**

Oleh;

Diah Praneswari¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas An Nuur, Email : annurlppm@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Masalah gizi pada hakekatnya adalah masalah kesehatan masyarakat dan dianggap sebagai masalah serius apabila prevalensi status gizi kurang antara 10-14% dan dianggap kritis apabila $\geq 15\%$. Status gizi kurang merupakan suatu kondisi yang terjadi apabila tubuh mengalami kekurangan zat-zat gizi esensial dan penyebabnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terikat satu dengan yang lainnya. Salah satu faktor yang berperan penting dalam pemenuhan gizi anak adalah *parental feeding* (pola asuh makan orang tua kepada anak). Orang tua memiliki tanggung jawab penuh terhadap pengasuhan anak, tidak hanya kebutuhan dalam aspek fisik anak juga memerlukan bimbingan dan kasih sayang termasuk dalam memenuhi kebutuhan nutrisi atau gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan : Menganalisa pengaruh *parental feeding* terhadap status gizi kurang anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak 1 Desa Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Metodologi : *Deskriptif komparatif* dengan pendekatan Case Control yang bersifat “retrospektif” dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner terstruktur yang ditujukan kepada 24 responden yang didapat dengan cara *Quota Sampling* dengan teknik *non-probability sampling*.

Hasil : Hasil analisa uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha = 0.05$) menunjukkan *p-value* = 0.004 dan OR (Odds Ratio) sebesar 25.000. Artinya terdapat pengaruh *parental feeding* terhadap status gizi kurang anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak 1 Desa Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan dan *parental feeding* kurang baik mempunyai kemungkinan (probabilitas) 25 kali mengalami status gizi kurang dibandingkan dengan responden dengan *parental feeding* baik.

Kesimpulan : Terdapat pengaruh yang signifikan antara *parental feeding* terhadap status gizi kurang anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak 1 Desa Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Kata Kunci : Status Gizi Kurang, *Parental Feeding*

**THE EFFECT OF PARENTAL FEEDING ON MALNUTRITION STATUS OF
PRE-SCHOOL AGED CHILDREN IN KINDERGARDEN 1 SINDUREJO VILLAGE,
TOROH SUB DISTRICT, GROBOGAN DISTRICT**

Oleh;

Diah Praneswari¹⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas An Nuur, Email : annurlppm@gmail.com

ABSTRACT

Background : *The nutritional problem is essentially a public health problem and considered a serious problem if the prevalence of malnutrition status between 10-14% and be considered critical if >15%. Malnutrition is a condition that occurs when the body has a deficiency of substances essential nutrients and it is influenced by factors related to one another. The crucial factors that conquers an important role in child nutrition completion is parental feeding (parents' parenting to children). Parents have full responsibility of childrens' parenting, it is not only on physical aspects of the child but also on guidance and affection. It includes of accomplishing the needs of nutrition for the growth and development of children.*

Purpose : *Investigates the effect of parental feeding on the malnutrition status of pre-school aged children in Kindergarden 1 Sindurejo Village, Toroh Sub District, Grobogan District.*

Method : *Research method of this research is Comparative descriptive with a case control approach which is "retrospectif" with data collection methods through observation and questionnaires addressed to 24 respondents obtained by Quota Sampling with a non-probability sampling technique.*

Result : *The result of the Chi-Square test analysis with a significance level of 95% ($\alpha = 0.05$), showed p -value = 0.004 and OR (Odds Ratio) of 25.000. This result reveals that there is an effect of parental feeding of parental feeding on the malnutrition status of pre-school aged children in Kindergarden 1 Sindurejo Village, Toroh Sub District, Grobogan District and poor parental feeding has possibility (probability) 25 times experiencing malnutrition status compared with respondents with good parental feeding.*

Conclusion : *There is an effect of parental feeding of parental feeding on the malnutrition status of pre-school aged children in Kindergarden 1 Sindurejo Village, Toroh Sub District, Grobogan District.*

Keyword : *Malnutrition Status, Parental Feeding*

PENDAHULUAN

Gizi merupakan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh manusia untuk melakukan fungsinya dalam proses-proses kehidupan. Status gizi adalah ukuran mengenai keadaan tubuh seseorang sebagai akibat dari konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Gizi pada anak dapat dilihat dari status gizi. Status gizi dapat dilihat dari indikator status gizi anak usia sekolah (Supriasa, 2012). Indikator status gizi anak usia pra sekolah didasarkan pada pengukuran antropometri berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) yang disajikan salah satunya dalam bentuk Indeks Massa Tubuh menurut umur (IMT/U) yang terdiri dari sangat kurus, kurus, normal, gemuk dan obesitas (Kementerian Kesehatan RI, 2018). *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016, melakukan tinjauan di berbagai negara dan mendapatkan hasil data secara global sekitar 10,5% anak diseluruh dunia mengalami status gizi sangat kurus. Prevalensi status gizi sangat kurus terbesar di dunia yaitu India sebanyak 26,9%, Bangladesh 18%, Afghanistan 17,2%, dan di Indonesia 10,3% (WHO, 2017).

Masalah kesehatan gizi masyarakat dianggap sebagai masalah serius apabila prevalensi status gizi kurang antara 10-14% dan dianggap kritis apabila $\geq 15\%$ (Supriasa, 2012). Menurut Kementerian

Kesehatan RI (2018), pada tahun 2017 prevalensi anak di Indonesia dengan status gizi sangat kurus dan kurus sebesar 10,9% sedangkan prevalensi anak dengan status gizi lebih atau obesitas sebesar 9,2%. Di berbagai provinsi di Indonesia, prevalensi status gizi sangat kurus dan kurus tertinggi yaitu di Nusa Tenggara Timur sebesar 19,9%, Maluku 18,2%, Sulawesi Utara 17,8%, dan di Jawa Tengah sebanyak 8,6%.

Permasalahan status gizi pada anak juga terdapat di Grobogan, Kabupaten Grobogan terdiri dari 30 Wilayah Kerja Puskesmas. Berdasarkan data sampai bulan Desember 2019 status gizi anak dengan kategori sangat kurus sebesar 375 dan kategori kurus sebesar 1339 anak. Prevalensi tertinggi status gizi anak dengan kategori kurus terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Wirosari II sebesar 319 anak dan Toroh I sebesar 272 anak.

Salah satu dampak dari status gizi kurang yaitu pada pertumbuhan tinggi badan anak (stunting). Sekitar 149 juta anak di dunia menderita stunting dan diperkirakan 45% anak-anak meninggal dunia yang disebabkan oleh status gizi kurang (WHO, 2018). Menurut Almatier (2009), kekurangan gizi (makanan kurang dalam kuantitas dan kualitas) menyebabkan terjadinya gangguan-gangguan pada proses-proses pertumbuhan, produksi

tenaga, pertahanan tubuh, struktur dan fungsi otak, dan perilaku.

Hasil studi pendahuluan pada 6 anak di Taman Kanak-Kanak 1 Desa Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, diperoleh hasil status gizi anak dalam kategori normal sebanyak 2 anak (-0,25 SD dan 0,53 SD) dengan nilai *z score* berada pada rentang (-2 SD s/d 1 SD), status gizi anak dalam kategori kurus sebanyak 3 anak (-2,17 SD, -2,34 SD, dan -2,925 SD) dengan nilai *z score* pada rentang (-3 SD s/d <-2 SD), dan status gizi anak dalam kategori gemuk sebanyak 1 anak (1,52 SD) dengan nilai *z score* pada rentang (>1 SD s/d 2 SD). Berdasarkan wawancara tentang *parental feeding* yang dilakukan dengan orang tua/wali 6 anak tersebut, didapatkan hasil bahwa 3 orang memperhatikan kualitas dan kuantitas makanan yang dimakan oleh anak, 2 orang melarang anak jajan sembarangan, 2 orang membebaskan anaknya memilih makanan yang disukai, 1 orang terkadang memberikan makanan cepat saji untuk anaknya seperti mie

instan. Berdasarkan data dan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk meneliti pengaruh *parental feeding* terhadap status gizi kurang anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak 1 Desa Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

METEDOLOGI

Penelitian ini menggunakan *deskriptif komparatif* dengan pendekatan Case Control yang bersifat “retrospektif” dengan metode pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner terstruktur yang ditujukan kepada 24 responden yang didapat dengan cara *Quota Sampling* dengan teknik *non-probability sampling*. Sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah anak usia pra sekolah dengan status gizi kurang di Taman Kanak-Kanak 1 Desa Sindurejo Kecamatan Toroh dengan sampel yang dibutuhkan 12 responden berstatus gizi kurang sebagai kelompok kasus dan 12 responden berstatus gizi normal sebagai kelompok kontrol.

HASIL

Tabel 1; Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Status Gizi				Total	
	Gizi Kurang		Gizi Normal		n	%
	n	%	n	%		
Laki-Laki	4	16.7	7	29.2	11	45.8
Perempuan	8	33.3	5	20.8	13	54.2
Total	12	50	12	50	24	100

Tabel 2; Karakteristik Responden berdasarkan Umur

Umur Anak	Status Gizi				Total		Mean
	Gizi Kurang		Gizi Normal				
	N	%	n	%	n	%	
5 tahun	9	37.5	11	45.8	20	83.3	
6 tahun	3	12.5	1	4.2	4	16.7	5.17
Total	12	50	12	50	24	100	

Tabel 3; Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi responden di Taman Kanak-Kanak 1 Desa Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan

Status Gizi	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Status Gizi Kurang	12	50	0	0
Status Gizi Normal	0	0	12	50
Total	12	50	12	50

Tabel 4; Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Parental Feeding responden di Taman Kanak-Kanak 1 Desa Sindurejo Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan.

Parental Feeding	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Parental Feeding Kurang Baik	10	41.7	2	8.3
Parental Feeding Baik	2	8.3	10	41.7
Total	12	50	12	50

Tabel 7; Distribusi Pengaruh Parental Feeding terhadap Status Gizi Kurang Anak Usia Pra Sekolah

Parental Feeding	Status Gizi Anak Usia Pra Sekolah				Total	p-value	Odds Ratio
	Status Gizi Kurang		Status Gizi Normal				
	n	%	n	%			
Kurang Baik	10	41.7	2	8.3	12	50	
Baik	2	8.3	10	41.7	12	50	0.004
Total	12	50	12	50	24	100	

PEMBAHASAN

Status Gizi

Berdasarkan penelitian diketahui responden dengan kelompok kasus yaitu

status gizi kurang sebanyak 12 responden atau 50% dan responden kelompok kontrol yaitu responden dengan status gizi normal yaitu 12 responden atau 50%. Dari hasil

penelitian dapat dikatakan bahwa responden dengan status gizi normal dan status gizi kurang sama banyaknya, karena penelitian ini menggunakan teknik *Quota Sampling*. Didukung teori menurut Hidayat (2017), *Quota Sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kapasitas/daya tampung yang diperlukan dalam penelitian.

Status gizi kurang menggambarkan kondisi kekurangan gizi dengan kata lain status gizi dibawah standar antropometri rata-rata. Masalah gizi terjadi pada anak usia pra sekolah di karenakan anak usia pra sekolah sangat aktif bermain dan banyak kegiatan baik di dalam sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Di sisi lain, anak kelompok ini kadang nafsu makan menurun sehingga konsumsi makanan tidak seimbang dengan kalori yang diperlukan tubuh (Proverawati, 2010).

Status gizi merupakan suatu gambaran kondisi tubuh yang dipengaruhi oleh makanan dan zat-zat gizi tertentu. Cara untuk menilai status gizi adalah antropometri, salah satu indikator status gizi anak yaitu Indeks Massa Tubuh menurut umur (IMT/U) yang terdiri dari gizi sangat kurus, gizi kurus, gizi normal, gemuk dan obesitas (Proverawati, 2010). Dalam penelitian ini, untuk menentukan atau menilai status gizi anak menggunakan

Z-score (Ambang Batas) Indeks Massa Tubuh berdasarkan umur (IMT/U), hasil penelitian nilai ambang batas >-3 SD sampai dengan <-2 SD yaitu sebanyak 12 responden dengan status gizi kurang dan nilai ambang -2 SD sampai dengan 1 SD yaitu sebanyak 12 responden bersatus gizi normal.

Berdasarkan hasil analisa univariat, jumlah responden dengan status gizi kurang pada anak usia pra sekolah cukup banyak yaitu sejumlah 12 anak. Faktor yang mempengaruhi status gizi anak usia pra sekolah yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari status kesehatan, umur, jenis kelamin, dan ukuran tubuh. Status kesehatan anak seperti sering flu, panas, dan batuk menyebabkan nafsu makan anak berkurang, sehingga konsumsi makan berkurang dan kecukupan gizi tidak terpenuhi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari konsumsi makanan dan *parental feeding*. *Parental feeding* atau perilaku pemberian makan yang dilakukan orang tua kepada anak mempunyai peran penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Hasil penelitian Putri dalam Manumbalang et al., (2017), menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi status gizi anak antara lain sosial ekonomi serta pola asuh makan ibu secara keseluruhan. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh

terhadap pengasuhan anak termasuk dalam memenuhi kebutuhan nutrisi atau gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa faktor internal dan eksternal saling berhubungan satu sama lain.

Sejalan dengan penelitian Manumbalang et al., (2017), Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud, yang menyatakan bahwa masalah gizi adalah masalah kesehatan masyarakat dan penyebabnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Gizi kurang merupakan masalah yang membutuhkan perhatian karena dapat menimbulkan *The lost generation*. Kekurangan makanan yang bergizi akan menyebabkan retradasi pertumbuhan anak. Pada tahap dasar, kebutuhan anak adalah pangan (nutrisi) yang merupakan unsur utama pertumbuhan anak agar dapat sesuai dengan kemampuan genetiknya. Selain kebutuhan fisik, anak juga memerlukan bimbingan, pendidikan dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak berhak untuk mendapatkan pengasuhan yang sebaik-baiknya.

Parental Feeding

Berdasarkan penelitian diketahui responden kelompok kasus dengan status

gizi kurang sebagian besar parental feeding kurang baik sebanyak 10 orang atau 41.7%. Sama halnya responden kelompok kontrol dengan status gizi normal sebagian besar parental feeding baik yaitu sebanyak 10 orang atau 41.7%.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa status gizi anak kurang memiliki parental feeding kurang baik dan untuk responden dengan status gizi normal memiliki *parental feeding* baik. Yang mempengaruhi status gizi anak yaitu faktor internal (dari dalam diri anak sendiri) dan faktor eksternal (dari luar tubuh anak) seperti *parental feeding*.

Parental feeding merupakan salah satu faktor eksternal yang secara tidak langsung mempengaruhi status gizi anak, karena pada masa anak usia pra sekolah peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pemenuhan gizi anak. Semakin baik parental feeding (perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak) maka akan semakin baik pula pola makan anak sehari-hari yang seimbang dan aman. Begitu pula sebaliknya, semakin kurang baik parental feeding (perilaku orang tua dalam pemberian makan pada anak) maka pola makan anak sehari-hari tidak akan seimbang dan aman sehingga dapat menyebabkan masalah gizi pada anak.

Sejalan dengan penelitian Munawaroh (2015) dalam Manumbalang

et al. (2017), Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh makan mempengaruhi status gizi karena pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya dari asupan nutrisi akan tetapi kasih sayang, perhatian, kenyamanan, dan pola asuh yang baik untuk membuat anak tumbuh dengan baik.

Pengaruh *parental feeding* terhadap status gizi kurang anak usia pra sekolah

Berdasarkan uji komparatif menggunakan pengujian statistik uji Chi-Square dengan bantuan komputerisasi, didapatkan hasil bahwa kelompok kasus responden status gizi kurang dengan *parental feeding* kurang baik sebanyak 10 responden atau 41.7% dan *parental feeding* baik sebanyak 2 responden atau 8.3%. Sedangkan untuk kelompok kontrol responden status gizi normal dengan *parental feeding* kurang baik sebanyak 2 atau 8.3% dan *parental feeding* baik sebanyak 10 atau 41.7%.

Hasil penelitian Indriyani (2015), menunjukkan bahwa 49 anak atau 73% anak mempunyai masalah gizi dan 18 anak atau 27% berstatus gizi normal. Artinya pola asuh makan yang diterapkan orang tua sudah baik dan memberikan dampak positif yaitu sebesar 27%. Sebaliknya,

terdapat 73% pola asuh yang diberikan orang tua tidak baik sehingga memberikan dampak negatif bagi anak.

Dari hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok kasus yaitu responden yang mengalami status gizi kurang terbanyak dengan *parental feeding* kurang baik dan untuk kelompok kontrol yaitu responden dengan status gizi normal terbanyak dengan *parental feeding* baik.

Dari uji Chi-Square antara *parental feeding* dengan status gizi kurang pada anak usia pra sekolah diketahui nilai *p-value* $0.004 < \alpha 0.05$ pada signifikan 95% sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh *parental feeding* terhadap status gizi kurang anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Pada signifikan 95% sehingga hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh *parental feeding* terhadap status gizi anak usia pra sekolah.

Berdasarkan penelitian bahwa anak usia pra sekolah yang mengalami status gizi kurang sebagian besar orang tuanya memiliki *parental feeding* kurang baik. Berbeda halnya dengan anak usia pra sekolah yang mengalami status gizi normal sebagian besar orang tuanya memiliki *parental feeding* baik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak usia pra

sekolah berstatus gizi kurang memiliki kategori parental feeding kurang baik, sebaliknya anak usia pra sekolah berstatus gizi normal memiliki kategori parental feeding baik.

Berdasarkan Uji OR (Odds Ratio) atau parameter kekuatan hubungan yaitu hasilnya sebesar 25.000 dengan Konfiden Interval 95%. Artinya responden dengan parental *feeding* kurang baik mempunyai kemungkinan (oods) 25 kali untuk mengalami status gizi kurang pada anak usia pra sekolah dibandingkan dengan responden dengan parental feeding baik.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Manumbalang et al., (2017), Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh makan dengan status gizi anak dengan OR 12.600 yang artinya pola asuh makan yang tidak baik bisa 12.600 kali menyebabkan status gizi kurang dibandingkan dengan pola asuh makan yang baik.

Odds Ratio adalah ukuran faktor risiko dengan kejadian penyakit yang dihitung dari angka kejadian penyakit pada kelompok beresiko terpapar dibandingkan angka kejadian penyakit pada kelompok

yang tidak beresiko (tidak terpapar faktor resiko) (Sopiyudin, 2010).

Nilai Asymptotic Significance (2-sided) menunjukkan nilai p-value atau nilai signifikan kurang dari 0.05 pada taraf kepercayaan 95%, maka nilai OR dinyatakan signifikan atau bermakna yang berarti dapat mewakili keseluruhan populasi.

Faktor yang mempengaruhi gizi anak yaitu faktor internal meliputi umur dan jenis kelamin. Faktor umur merupakan faktor internal yang sangat menentukan banyaknya kebutuhan nutrisi pada anak usia pra sekolah. Nutrisi yang dibutuhkan anak usia pra sekolah hampir sama dengan anak usia bawah tiga tahun (batita). Masukan harian berkisar 1800 kalori. Anak usia pra sekolah biasanya suka memilih makanan dan lebih tertarik mencoba makanan baru sehingga asupan nutrisi anak tidak seimbang dan menyebabkan masalah gizi pada anak. Oleh karena itu, orang tua terutama ibu memiliki peran besar dalam membentuk kebiasaan makan anak.

Sedangkan faktor eksternal salah satunya adalah *parental feeding*. *Parental Feeding* atau pola asuh makan orang tua kepada anak merupakan perilaku orang tua yang menunjukkan bahwa mereka memberikan makan pada anaknya baik dengan pertimbangan maupun tanpa

pertimbangan (Indriyani, 2015). *Parental feeding* yang kurang baik menunjukkan bahwa orang tua cenderung tidak menentukan makanan yang sebaiknya dimakan anak tetapi cenderung menuruti keinginan anak dan orang tua tidak memperhatikan perilaku makan anak. Dari hasil penelitian responden kelompok kasus yang mengalami status gizi kurang, rata-rata orang tua memiliki *parental feeding* yang kurang baik.

Pada penelitian ini, responden dengan *parental feeding* kurang baik menunjukkan bahwa orang tua responden cenderung jarang menentukan makanan yang sebaiknya dimakan oleh anak dari segi kuantitas maupun kualitas, jarang memperhatikan perilaku makan anak serta orang tua jarang membujuk anaknya makan ketika anak sedang kecewa, marah dan tidak ingin makan. Sehingga zat gizi atau asupan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh atau kekurangan asupan gizi. Kekurangan asupan gizi mengakibatkan terjadinya kelainan gizi yang disebut *under nutrition* (status gizi kurang). Berbeda halnya responden dengan *parental feeding* baik menunjukkan bahwa orang tua responden selalu memperhatikan perilaku makan anak, orang tua selalu menentukan makanan yang sebaiknya dimakan oleh

anak dari segi kuantitas dan kualitas serta orang tua selalu membujuk anaknya ketika tidak ingin makan sehingga asupan nutrisi atau zat gizi cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh untuk tumbuh dan berkembang.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2015), orang tua berkewajiban memenuhi, memberikan dan mendidik anak dalam hal pola asuh makan terutama kebutuhan gizi pada anak usia pra sekolah. Anak usia pra sekolah memerlukan asupan gizi yang cukup untuk tumbuh dan berkembang. Asupan gizi yang cukup, diperoleh dari pola asuh makan yang baik. Sedangkan pola asuh makan yang buruk akan menyebabkan kekurangan asupan gizi yang mengakibatkan kelainan gizi atau disebut dengan *under nutrition*.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Manumbalang et al., (2017), Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Anak Di Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pulutan Kabupaten Talaud. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan pola asuh makan dengan status gizi anak dengan OR 12.600 yang artinya pola asuh makan yang tidak baik bisa 12.600 kali menyebabkan status gizi kurang dibandingkan dengan pola asuh makan yang baik.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian dari 24 responden diketahui bahwa 12 responden dengan status gizi kurang yang mempunyai *parental feeding* kurang baik yaitu sebanyak 10 responden atau 41,7% dan 12 responden dengan status gizi normal yang mempunyai *parental feeding* baik yaitu sebanyak 10 responden atau 41,7%.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak yang mengalami status gizi kurang sebanyak 12 anak atau 50% dan anak yang mengalami status gizi normal sebanyak 12 anak atau 50%.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara *parental feeding* terhadap status gizi kurang anak usia pra sekolah di Taman Kanak-Kanak 1 Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. Dilihat dari nilai *p-value* $(0.004) < \alpha = 0.05$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh antara *parental feeding* terhadap status gizi kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agency, T. &. (2009). *Melejitkan Kecerdasan Emosi Buah Hati*. Elex Media Komputindo.
- Almatsier, S. (2009). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, A. A. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Salemba Medika.
- Indriyani, R. A. (2015). Hubungan Pola Asuh Makan Dengan Status Gizi Usia Anak Sekolah Di Sdn Teluk Pucung Vi Bekasi. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.21009/jkkp.022.03>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018a). Buku saku pemantauan status gizi. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2017*, 7–11. http://www.kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2018b). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Luh, N., & Purnama, A. (2015). Perilaku Orang Tua Dalam Pemberian Makan dan Status Gizi Anak. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 11(03), 97–104. <https://journal.ugm.ac.id/jgki/article/view/19281/12512>
- Manshur, H. (2011). *Psikolog Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Bumi Aksara.
- Manumbalang, S. T., Rompas, S., Bataha, Y. B., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2017). HUBUNGAN POLA ASUH DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK KECAMATAN PULUTAN. *E-Journal Keperawatan*, 5, 1–8. <http://www.neliti.com/id/publications/109943/hubungan-pola-asuh-dengan->

- status-gizi-anak-di-taman-kanak-kanak-kecamatan-pulutan
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Potter, P., & Perry, A. (2010). *Fundamental Keperawatan* (7th ed.). Salemba Medika.
- Proverawati, A. (2010). *Buku Ajar : Gizi*. Nuha Medika.
- Riyanto, A. A., & Khodijah, S. (2017). Diet Konsumsi Makanan dan Parental Feeding Pada Kasus Status Gizi Lebih Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*, 4(2). https://www.researchgate.net/publication/332614561_DIET_KONSUMSI_MAKANAN_DAN_PARENTAL_FEEDING_PADA_KASUS_STATUS_GIZI_LEBIH_ANAK_USIA_DINI_Studi_Kasus_di_RA_Multazam_Cimahi
- Sopiyudin. (2010). *Langkah-Langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan* (Kedua). Sagung Seto.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Alfabeta.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan : Kuantitatif-Kualitatif*. Graha Ilmu.
- Sunarti, K. (2015). *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Edukasi Mitra Grafika.
- Supariasa. (2012). *Penilaian Status Gizi*. EGC.
- WHO. (2017). *Body Mass Index (BMI)*. [https://www.who.int/data/gho/data/themes/theme-details/GHO/body-mass-index-\(bmi\)](https://www.who.int/data/gho/data/themes/theme-details/GHO/body-mass-index-(bmi))
- WHO. (2018). *Nutrition*. <https://www.who.int/health-topics/nutrition#>